

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terlepas dari benda-benda yang terbuat dari tekstil. Meskipun kata "tekstil" merupakan kata serapan dari bahasa Inggris "textile", namun sebenarnya kata tersebut berasal dari bahasa Latin, yaitu "texere" yang berarti "menenun". Tekstil bukan hanya digunakan sebagai pakaian, tetapi juga sebagai bahan dalam industri. Oleh karena itu, tekstil telah menjadi bagian dari gaya hidup dan teknologi. Berbagai benda di sekitar kita terbuat dari tekstil, menunjukkan betapa pentingnya bahan ini dalam kehidupan manusia. Busana, alas kaki, kain adat, dan berbagai produk lainnya yang terbuat dari bahan tekstil merupakan contoh benda yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring berjalannya waktu, tren dan fungsi busana selalu mengalami perubahan. Dalam hal ini, pakaian merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga produksi pakaian dapat dianggap sebagai usaha yang tidak pernah mati, seperti halnya dengan usaha di sektor makanan. Kebutuhan akan pakaian yang konstan dan stabil menjadikan usaha konveksi sebagai salah satu jenis usaha yang masih diminati oleh para pelaku bisnis. Pasar yang terus meningkat dalam permintaan pakaian berarti masih banyak peluang yang tersedia untuk bisnis konveksi.

Saat ini perkembangan dalam dunia *fashion* semakin pesat. Persaingan bisnis yang ketat dapat memicu peningkatan berbagai usaha yang dijalani. Bersaing dan berhasil dalam lingkungan global yang dinamis berarti sumber-sumber daya yang dimiliki haruslah inovatif selalu siap untuk menanggapi perubahan dengan cepat. Dalam era sekarang banyak wirausahawan yang mencoba berwirausaha salah satu usaha yang dapat dikembangkan adalah minat berwirausaha. Belajar berwirausaha sejak dini tidak akan ada ruginya, bukan hanya keterampilan menghasilkan barang dan jasa namun juga memasarkan produk serta keterampilan menghadapi orang luar.

Analisis kelayakan usaha adalah evaluasi sistematis terhadap proyek bisnis

yang meliputi studi aspek finansial, teknis, ekonomi, pasar dan manajemen guna menilai apakah proyek tersebut memenuhi persyaratan dan berpotensi memberikan hasil yang menguntungkan atau tidak (Fahmi I. , 2010). Sedangkan Simanjuntak (2009) mengatakan bahwa analisis kelayakan usaha adalah sebuah proses untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi data dan informasi yang berkaitan dengan aspek finansial, teknis, pasar, dan manajerial dari suatu usaha, guna meentukan apakah usaha tersebut layak dijalankan atau tidak. Layak atau tidak layak dijalankannya sebuah usaha dilihat pada hasil perbandingan semua faktor ekonomi yang akan dialokasikan ke dalam sebuah usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembaliannya yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Dalam analisis kelayakan usaha, banyak ahli mengutarakan pendapatnya. Arikunto (2016) menyatakan dalam analisis kelayakan usaha harus memuat faktor pasar, teknis, keuangan, manajemen. Secara umum dapat disimpulkan bahwa analisis kelayakan usaha adalah proses untuk mengevaluasi potensi keberhasilan dan layak tidaknya ide bisnis atau proyek yang diusulkan. Analisis ini melibatkan penilaian berbagai faktor seperti permintaan pasar, persaingan, sumber daya keuangan kelayakan teknis, persyaratan hukum dan juga regulasi, serta beberapa faktor lain yang relevan untuk menentukan apakah ide bisnis ini layak perlu dipertimbangkan atau tidak (Amelia, 2022).

Trilogy sebagai unit usaha yang memproduksi produk kaos polos dan sablon, dan juga merupakan unit usaha yang masih sangat baru pasti membutuhkan pembenahan. Maka dari itu penelitian ini juga dibutuhkan untuk pembenahan Trilogy sebagai unit usaha yang lebih baik nantinya.

Trilogy yang baru berdiri pada bulan Februari 2022, beralamatkan di Desa Gamong RT05, RW02, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Mempunyai permasalahan seperti ketidakstabilan penjualan pada tahun pertama, yang datanya akan disajikan dengan menggunakan grafik seperti dibawah ini:

Tabel 1.1 Tabel Penjualan 2022

Tabel Hasil Penjualan Tahun 2022	
Bulan	Pemasukan / Cashflow
Maret	1.800.000
	2.755.000
	1.200.000
	1.945.000
April	2.200.000
September	1.490.000
TOTAL	11.390.000

(Sumber: Trilogy, 2023)

Pada bulan Maret 2022, Trilogy dapat menjual kaos dengan total penjualan sebesar Rp 7.700.000,-. Namun penjualan tersebut tidak dapat dicapai pada bulan April dan September, yang mengakibatkan tidak bertumbuhnya penjualan dan pemasukan pada unit usaha ini. Selain itu, penjualan pada tahun 2022, hanya ada pada bulan Maret, April dan September.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah sudah memenuhi standar kelayakan usaha pada TRILOGY. Penelitian ini juga akan membahas tentang analisis kelayakan usaha, indikator kelayakan bisnis, hingga analisis lingkungan internal dan eksternal dari usaha ini, supaya menjadi kritik dan saran untuk unit usaha ini kedepannya.

Aspek yang akan dianalisis meliputi aspek organisasi, pemasaran, produksi, keuangan dan sumber daya manusia (SDM) yang bertujuan untuk menilai sejauh mana manfaat yang didapat dalam melaksanakan suatu usaha yang nantinya bermanfaat bagi perkembangan *fashion* masyarakat luas.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan membahas apakah TRILOGY dapat didefinisikan layak atau tidak dalam kelayakan usaha. Maka dari itu, dengan memperhatikan pokok permasalahan yang terdapat pada latar belakang maka dalam penelitian ini diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Aspek Lingkungan pada unit usaha TRILOGY sebagai produsen kaos polos dan sablon?
2. Bagaimana Aspek Kelayakan Usaha pada unit usaha TRILOGY sebagai produsen kaos polos dan sablon?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa dari aspek lingkungan pada usaha TRILOGY apakah layak untuk dijalankan dan dikembangkan lebih jauh.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa dari aspek kelayakan yang ada pada usaha TRILOGY.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
 - a. Pemahaman tentang studi kelayakan untuk mengembangkan bisnis.
 - b. Dapat memahami aspek organisasi, pemasaran, produksi, keuangan dan sumber daya manusia (SDM).
 - c. Sebagai bahan referensi apabila mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini dan sebagai modal untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan nyata dalam dunia kerja
2. Bagi Program Studi
 - a. Memanfaatkan umpan balik untuk menyempurnakan materi perkuliahan yang sesuai dengan kebutuhan di usaha TRILOGY
 - b. Memberikan saran atau masukan kepada program studi untuk meningkatkan pembelajaran dalam bidang usaha atau bisnis.
3. Bagi Usaha TRILOGY
 - a. Menata rapi data tentang aspek organisasi, pemasaran, produksi, keuangan dan sumber daya manusia (SDM).

- b. Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai dasar pengembangan usaha TRILOGY yang berkelanjutan di masa mendatang.

4. Bagi Masyarakat

- a. Melalui studi kelayakan, masyarakat dapat mengetahui apakah usaha yang dibangun ramah lingkungan.
- b. Nantinya dapat bermanfaat untuk membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat.
- c. Dapat digunakan untuk sumber referensi, apabila akan membuat usaha serupa.